

PERUBAHAN MARKET VALUE OF EQUITY DAN EQUITY PER SHARE SETELAH PENERAPAN KONVERGENSI IFRS

Oleh:

Bochari Rachman¹⁾, Bakti Setyadi¹⁾, Fitriasuri¹⁾

E-mail:bakti.setyadi@binadarma.ac.id, fitriasuri@binadarma.ac.id

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma

ABSTRACT

The development of the global equity markets demanding equality in financial reporting standards. IFRS is present as a solution to the differences in standards in the various countries. For companies the impact of the IFRS implementation will depend on the type of industry, type of transaction, elements of financial statements that are used, and also the selection of accounting policies adopted and will ultimately determine the financial information produced. This information is used by investors to determine a company's financial condition and performance of the company in the present and in the future and determine the value of the company by investors. This article discusses the impact of the convergence of IFRS on the Company Value in particular the market value of equity and equity per share through the analysis of the differences before and after the convergence of IFRS. The research was conducted to the company in the trade and services sectors listed in Indonesia Stock Exchange. The method used is survey method with quantitative analysis techniques. The results show that the majority of the company has increased the market value of equity and equity per share after the convergence, but the differences were not significant.

Keywords: development, convergence, IFRS, the effects, the value of the company

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan pasar ekuitas global berdampak pada semakin tingginya tuntutan bagi perusahaan dalam hal pengungkapan publik, perlindungan terhadap investor, nilai pemegang saham dan bentuk tata kelola perusahaan (corporate governance) (Choi, 2005). Selain itu hal tersebut juga menuntut adanya kesamaan

dalam pelaporan keuangan perusahaan secara global untuk memudahkan penilaian dan perbandingan kinerja perusahaan terutama perusahaan multinasional yang aktivitasnya berada di negara-negara yang berbeda. International Financial Reporting Standar (IFRS) hadir sebagai solusi dari permasalahan perbedaan standar di berbagai Negara dan diyakini dapat meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan sebagai wujud perlindungan investor yang lebih baik. Banyaknya perusahaan yang beraktivitas di bursa dan negara-negara yang telah menggunakan IFRS (Collemi, 2011) menunjukkan besarnya kepercayaan Negara-negara di dunia terhadap IFRS.

Namun kepercayaan tersebut tidak menghalangi adanya perdebatan mengenai adopsi IFRS (Zeghal dan Mhedhbi, 2006). Pihak yang mendukung adopsi IFRS yakin IFRS dapat memperkuat integrasi dan daya saing perusahaan di pasar modal karena menyediakan standar, kerangka dan prinsip akuntansi dengan kualitas terbaik (Zeghal dan Mhedhbi, 2006). Pihak yang kurang mendukung berpendapat bahwa faktor spesifik suatu negara tetap perlu dipertahankan dan dipertimbangkan dan menegaskan bahwa prinsip akuntansi suatu negara harus diadaptasi dengan kondisi lingkungan lokal (Nobes, 2010).

IFRS dalam beberapa penelitian diakui sebagai standar akuntansi unggul dibandingkan dengan standar akuntansi domestik karena dapat meningkatkan komparabilitas, informasi lingkungan perusahaan (Daske et al., 2008) dan berkontribusi efektif pada biaya modal rendah (Barth, 2008) dan mengungguli standar domestik karena meningkatkan transparansi (Ashbaugh dan Pincus, 2001). Namun disisi lain juga ditemukan bahwa penggunaan kebijaksanaan pelaporan ini dibentuk oleh insentif pelaporan yang terkait dengan lembaga Negara (Ball et al. 2003) dan faktor tingkat perusahaan (Ball dan Shivakumar 2005; Burgstahler et al. 2006). Adopsi standar akuntansi berkualitas tinggi tidak otomatis menyebabkan pelaporan keuangan berkualitas tinggi ((Cairns : 1999), Street dan Gray (2001), dan Burgstahler et al (2006)).

Bagi perusahaan dampak penerapan IFRS tersebut akan sangat beragam tergantung pada jenis industri, jenis transaksi, elemen laporan keuangan yang dimiliki, dan juga pada pilihan kebijakan akuntansi yang diambil. Perubahan yang terjadi diyakini akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan (CICA 2009). Perubahan ini mengakibatkan perbedaan dimana nilai-nilai aktiva dan modal investor ditentukan oleh nilai wajar akuntansi (Blanchette dan Desfleurs, 2011; Chua dan Taylor, 2008). Pada akhirnya perubahan menentukan informasi keuangan yang akan dihasilkan dan digunakan pihak-pihak yang berkepentingan terutama yang berkaitan dengan investasi. Informasi akuntansi ini akan menjadi dasar untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan masa lalu, sekarang dan prospek di masa depan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi atau tidak. Investasi khususnya dalam saham termasuk kategori investasi yang berisiko tinggi maka investor akan menganalisis informasi keuangan untuk memperkirakan hasil yang dapat diperoleh di masa datang. Semakin tinggi hasil yang diperkirakan akan diperoleh investor akan mengakibatkan semakin tinggi nilai perusahaan dimata investor.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan pembahasan mengenai Dampak Implementasi IFRS Terhadap Nilai Perusahaan dalam hal ini Market Value of Equity dan Equity per share pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tujuan Penelitian

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui dampak implementasi IFRS terhadap market value of equity dan equity per share pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa, dengan demikian diharapkan dapat memberi masukan bagi pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang.

Kegunaan Penelitian

Pekembangan pasar ekuitas yang semakin tinggi dan diperkirakan akan terus berkembang. Untuk mendukung perkembangan tersebut pemangku kepentingan harus menentukan kebijakan penggunaan standar yang tepat. Konvergensi IFRS telah diputuskan untuk diterapkan secara penuh pada perusahaan publik (terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI)) sejak tahun 2012 dan mendorong banyak perubahan dalam bidang akuntansi. Untuk itu sangat penting dilakukan evaluasi tentang implementasi hal tersebut. Melalui penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi masukan bagi pengambilan keputusan pada tahun tahun mendatang.

Tinjauan Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

IFRS adalah standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standar Board (IASB). Perbedaan utama standar internasional ini dengan standar yang berlaku di Indonesia terletak pada penerapan revaluation model (situmorang, 2009), yaitu kemungkinan penilaian aktiva menggunakan nilai wajar, sehingga laporan keuangan disajikan dengan basis *'true and fair.,* (IFRS framework paragraph 46).). Konvergensi IFRS adalah suatu mekanisme atau tahapan yang dilakukan suatu negara untuk mengganti standar akuntansi nasionalnya dengan IFRS, proses ini lebih banyak ditemui di negara berkembang, (Nobes, 2010).

Konvergensi IFRS tentunya berdampak pada perusahaan, baik pada laporan keuangan ataupun segala hal yang terkait. IFRS diyakini memberi banyak manfaat bagi perusahaan. Manfaat tersebut antara lain (Roberts et al. 2005):

1. Penurunan dalam hal biaya
2. Penurunan / pengurangan resiko ketidakpastian dan misunderstanding
3. Komunikasi yang lebih efektif dengan investor
4. Perbandingan dengan anak perusahaan dan induk perusahaan di negara yang berbeda dapat dilakukan
5. Perbandingan mengenai contractual terms seperti lending contracts dan bonus atas kinerja manajemen

Selain manfaat di atas peningkatan informasi lingkungan perusahaan yang diyakini dapat ditingkatkan melalui penerapan IFRS ini (Barth (2008) dinilai dapat menguntungkan perusahaan dalam hal mengurangi biaya seleksi kerugian dan risiko estimasi, sehingga berkontribusi terhadap biaya modal yang lebih rendah (Leuz dan Verrecchia 2000; Lambert et al 2007). Ashbaugh dan Pincus (2001) menemukan adanya hubungan negatif antara standar domestik dan IAS dengan analisis akurasi perkiraan pendapatan dimana setelah adopsi dari IAS, mereka menemukan peningkatan analisis perkiraan akurasi sehingga menunjukkan peningkatan informasi lingkungan perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (1997:13) dalam Wulandari (2014) nilai perusahaan adalah nilai pasar setiap perusahaan atau proyek yang ditentukan dari kapitalisasi tingkat hasil yang diharapkan yang wajar bagi perusahaan atau proyek tersebut. Menurut Sudiyatno (2010) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah tercapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek nilai pasar dari suatu perusahaan tercermin pada harga saham yang dimilikinya. Semakin baik nilai perusahaan menurut masyarakat maka semakin meningkat harga saham perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya harga saham menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan bahwa perusahaan akan memberikan return yang mereka harapkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian terapan (applied research) dilihat dari tujuannya karena hasil penelitiannya dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi dalam memecahkan masalah (Umar, 2010:10). Selain itu penelitian ini juga dikategorikan penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empirik yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel independennya karena fenomena yang sukar dimanipulasi (Siregar, 2010:103). Dilihat dari tingkat eksplanasi, penelitian ini

masuk dalam kategori penelitian komparatif yang artinya membandingkan antar variabel. Dari sisi paradigma filsafat penelitian ini masuk kategori penelitian positivistik yaitu penelitian yang disusun untuk membangun ilmu pengetahuan keras (hard science) yang berbasis pada objektivitas dan kontrol yang beroperasi dengan aturan-aturan ketat, termasuk mengenai logika, kebenaran, hukum, aksioma dan prediksi (Umar, 2010:2). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif sebagai metode ilmiah (scientific) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empirik, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2010:12).

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari beberapa perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di bursa efek. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Siregar, 2010:128). Berdasarkan waktu pengumpulannya, data penelitian ini diklasifikasikan sebagai data cross-section. Namun peneliti juga menggunakan data time series karena akan membandingkan data antar waktu. Data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan objek tersebut. Sedangkan data cross-section adalah data yang dikumpulkan pada satu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan (Siregar, 2010:129). Dari seluruh perusahaan yang terdaftar peneliti memilih perusahaan yang datanya memenuhi persyaratan. Untuk melihat dampak implementasi konvergensi IFRS terhadap market value of equity dan equity per share penulis membandingkan nilai perusahaan sebelum dan setelah pelaksanaan konvergensi. Untuk itu diputuskan dipilih periode pengamatan 2011 (sebelum konvergensi) dan 2013 (setelah konvergensi). Dalam survei awal diketahui tidak seluruh perusahaan memiliki data pada kedua tahun tersebut dikarenakan beberapa faktor misalnya beberapa perusahaan belum terdaftar atau beberapa perusahaan terkena status penangguhan listing oleh pihak Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu. Untuk penelitian ini penulis menggunakan metode non probability dengan Purposive Random Sampling. Purposive Random Sampling digunakan dengan menetapkan sampel penelitian dimana peneliti menentukan responden atau perusahaan

berdasarkan anggapan bahwa perusahaan tepat sesuai karakteristik yang diinginkan.

Untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis statistik deskriptif (descriptive statistics) dan statistik inferensial (inferential statistics). Menurut Sekaran (2006:284), statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena yang menarik perhatian. Sedangkan penggunaan statistik inferensial atau statistik induktif dimaksudkan untuk membuat inferensi (prediksi atau keputusan) mengenai sebuah populasi berdasarkan informasi yang terdapat dalam sebuah sample. Dengan kata lain, statistik inferensial mampu menarik kesimpulan dari sampel ke populasi. Sebelum dilakukan uji data, sesuai kaidah metodologi penelitian penulis melakukan Uji Normalitas data. Untuk melihat dampak implementasi konvergensi IFRS terhadap market value of equity dan equity per share penulis akan membandingkan nilai perusahaan sebelum dan setelah pelaksanaan konvergensi dengan melakukan Uji t berpasangan (paired t test). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata rata kesemua variabel tersebut sebelum penerapan IFRS dan setelah penerapan IFRS.

Hipotesis yang digunakan adalah :

Hipotesis kedua (X1):

H1o : Rata-rata Market Value of Equity sebelum penerapan IFRS dan rata-rata Market Value of Equity setelah penerapan IFRS tidak berbeda secara statistik.

H1a : Rata-rata Market Value of Equity sebelum penerapan IFRS dan rata-rata Market Value of Equity setelah penerapan IFRS berbeda secara statistik.

Hipotesis kedua (X1):

H2o : Rata-rata Equity per Share sebelum penerapan IFRS dan rata-rata Equity per Share setelah penerapan IFRS tidak berbeda secara statistik.

H2a : Rata-rata Equity per Share sebelum penerapan IFRS dan rata-rata Equity per Share setelah penerapan IFRS berbeda secara statistik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pantauan awal penulis diketahui bahwa untuk tahun 2011 terdapat 96 perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di bursa efek

Indonesia sedangkan untuk tahun 2013 terdapat 99 perusahaan. Perbedaan jumlah perusahaan tersebut terjadi karena ada beberapa perusahaan di tahun 2011 yang mengalami penangguhan dari pihak berwenang di bursa efek sehingga pada tahun 2013 sahamnya tidak dapat diperdagangkan. Selain itu untuk tahun 2013 juga terdapat beberapa perusahaan baru yang pada tahun 2011 belum melakukan perdagangan saham. Dari jumlah tersebut perusahaan yang konsisten melakukan perdagangan saham di tahun 2011 dan 2013 terdapat sejumlah 77 perusahaan saja. Selanjutnya penulis melakukan kembali pemilahan data perusahaan dan ditemukan beberapa perusahaan memiliki data yang sangat berbeda dengan data yang lain misalnya perbedaan antara data 2011 dengan 2013 sangat jauh (satu data bernilai positif dan satu data lainnya bernilai negatif). Peneliti mengkategorikan data tersebut sebagai data outlier atau pengganggu sehingga tidak diikutsertakan dalam pengujian lebih lanjut. Dari hasil pemilahan tersebut terpilih data dari 55 perusahaan saja yang dapat diolah lebih lanjut.

Setelah mendapatkan 55 perusahaan yang memenuhi kategori atau persyaratan pengolahan data peneliti melakukan kajian deskriptif tentang perubahan market Value of Equity. Adapun market value of equity setelah konvergensi IFRS terjadi 9 penurunan market value of equity, 1 tidak mengalami perubahan, dan sisanya mengalami kenaikan market value of equity. Maka dapat dikatakan sebagian besar perusahaan mengalami kenaikan market value of equity setelah konvergensi IFRS.

Tabel 1. Perubahan Market Value of Equity Sebelum dan sesudah konvergensi IFRS

Perusahaan	Market Value of Equity 2011	Market Value of Equity 2013	Selisih
1	28,050,000,000	125,400,000,000	97,350,000,000
2	11,561,507,650,000	17,277,007,278,125	5,715,499,628,125
3	441,481,944,250	264,889,166,550	-176,592,777,700
4	410,493,590,000	144,898,110,500	-265,595,479,500
5	2,031,480,000,000	10,834,560,000,000	8,803,080,000,000
6	9,210,001,000,000	558,599,303,129	-8,651,401,696,871
7	52,320,000,000	936,000,000,000	883,680,000,000
8	7,518,000,000,000	2,709,000,000,000	-4,809,000,000,000
9	49,713,552,000	44,978,928,000	-4,734,624,000

10	624,000,000,000	1,123,200,000,000	499,200,000,000
11	4,877,600,000	26,208,000,000	21,330,400,000
12	2,047,417,286,400	3,522,517,459,230	1,475,100,172,830
13	219,000,000,000	246,000,000,000	27,000,000,000
14	1,010,342,025,000	2,755,478,250,000	1,745,136,225,000
15	98,278,212,538,600	70,872,567,584,000	-27,405,644,954,600
16	7,031,500,000,000	10,118,500,000,000	3,087,000,000,000
17	665,858,694,000	93,799,224,720,000	93,133,366,026,000
18	110,110,000,000	110,110,000,000	-
19	3,623,620,000,000	10,145,312,450,000	6,521,692,450,000
20	1,225,000,025,000	1,527,647,090,000	302,647,065,000
21	8,549,000,000,000	9,130,000,000,000	581,000,000,000
22	1,077,120,000,000	7,521,760,000,000	6,444,640,000,000
23	728,640,000,000	1,589,760,000,000	861,120,000,000
24	13,555,519,150,000	18,686,025,765,000	5,130,506,615,000
25	3,600,050,000,000	6,142,335,000,000	2,542,285,000,000
26	9,007,129,890	141,288,312,000	132,281,182,110
27	1,257,142,700,000	1,888,579,215,000	631,436,515,000
28	67,925,000,000	97,240,000,000	29,315,000,000
29	4,581,145,120,250	3,790,763,300,100	-790,381,820,150
30	141,963,282,396	838,623,680,560	696,660,398,164
31	453,327,098,040	374,974,266,280	-78,352,831,760
32	438,350,000,000	3,019,132,367,640	2,580,782,367,640
33	32,692,500,000	321,476,250,000	288,783,750,000
34	1,623,115,200,000	1,739,052,000,000	115,936,800,000
35	2,434,552,880,650	115,361,995,150	-2,319,190,885,500
Perusahaan	Market Value of Equity 2011	Market Value of Equity 2013	Selisih

36	189,600,000,000	468,000,000,000	278,400,000,000
37	24,400,000,000	62,464,000,000	38,064,000,000
38	159,999,999,600	1,743,999,995,640	1,583,999,996,040
39	152,357,520,000	883,232,000,000	730,874,480,000
40	308,098,706,125	462,731,827,680	154,633,121,555
41	149,688,000,000	158,188,800,000	8,500,800,000
42	18,612,107,058,600	31,302,180,053,100	12,690,072,994,500
43	67,457,480,000	77,692,408,000	10,234,928,000
44	530,904,000,000	522,468,812,500	-8,435,187,500
45	266,931,875,119	275,512,500,000	8,580,624,881
46	18,139,207,130,000	37,474,732,312,500	19,335,525,182,500
47	76,125,000,000	114,550,000,000	38,425,000,000
48	1,537,087,650,000	2,252,463,435,000	715,375,785,000
49	58,880,000,000	11,347,200,000,000	11,288,320,000,000
50	260,075,894,000	658,398,381,030	398,322,487,030
51	4,779,807,593,928	4,686,085,876,400	-93,721,717,528
52	14,074,133,076,630	26,977,366,451,800	12,903,233,375,170
53	1,135,948,816,296	3,623,309,036,280	2,487,360,219,984
54	1,349,988,000,000	1,432,882,000,000	82,894,000,000
55	120,000,000,000	377,989,926,720	257,989,926,720

Sumber : Data Diolah

Disisi lain setelah konvergensi IFRS penulis menemukan sebanyak 18 perusahaan mengalami penurunan earning per share sisanya 37 perusahaan mengalami kenaikan equity per share. Jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan jauh lebih banyak dari perusahaan yang mengalami penurunan. Tepatnya 67,3 % yang mengalami kenaikan atau sebagian besar.

Perusahaan	Equity Per Share 2011	Equity Per Share 2013	Selisih
1	198.00	219.72	21.72
2	942.00	1.36	(940.64)
3	242.00	0.02	(241.98)

4	502.00	790.38	288.38
5	1,068.00	11,219.10	10,151.10
6	101.00	101.76	0.76
7	487.00	0.10	(486.90)
8	804.00	0.26	(803.74)
9	130.00	199.20	69.20
10	1.22	891.15	889.93
11	130.00	157.79	27.79
12	654.00	225.53	(428.47)
13	510.00	825.67	315.67
14	570.00	697.87	127.87
15	7.37	9,557.00	9,549.63
16	718.00	111.69	(606.31)
17	205.00	1.38	(203.62)
18	225.00	271.88	46.88
Perusahaan	Equity Per Share 2011	Equity Per Share 2013	Selisih
19	4.32	1,280.12	1,275.81
20	141.00	173.75	32.75
21	1.08	1,462.58	1,461.50
22	400.00	453.38	53.38
23	1.32	1,597.63	1,596.31
24	426.00	62.70	(363.30)
25	246.00	426.16	180.16
26	331.00	627.90	296.90
27	181.00	269.86	88.86
28	179.00	222.74	43.74
29	1.80	0.55	(1.25)
30	93.00	91.28	(1.72)

31	813.00	830.25	17.25
32	264.00	92.58	(171.42)
33	23.00	20.56	(2.44)
34	698.00	878.06	180.06
35	255.00	256.38	1.38
36	217.00	305.84	88.84
37	76.00	122.33	46.33
38	737.00	919.08	182.08
39	318.00	0.71	(317.29)
40	1.58	338.77	337.19
41	860.00	841.11	(18.89)
42	846.00	1,660.25	814.25
43	572.00	285.83	(286.17)
44	523.00	141.27	(381.73)
45	48.00	60.71	12.71
46	494.00	542.42	48.42
47	120.00	0.17	(119.83)
48	413.00	546.02	133.02
49	70.00	506.89	436.89
50	272.00	402.70	130.70
51	124.00	-21.60	(145.60)
52	781.00	940.45	159.45
53	852.00	891.94	39.94
54	181.00	194.15	13.15
55	1.20	547.63	546.43

Sumber : Data Diolah

Dari kedua gambaran diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan mengalami perubahan market value of equity dan equity per share setelah adanya

konvergensi IFRS. Namun perubahan yang terjadi bukan hanya kenaikan tetapi juga penurunan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan analisa dengan analisa perbandingan secara statistik untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak secara statistik.

Sebelum dilakukan analisa perbedaan dilakukan pengujian normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal, mendekati normal atau tidak normal. Model yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, sehingga Uji Normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data yang diuji terdistribusi secara normal

Jikan nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data yang diuji tidak terdistribusi secara normal

Hasil Uji normalitas dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Value	,372	55	,000	,319	55	,000
Equity	,162	55	,001	,906	55	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan SSS V.23

Dari tabel di atas terlihat bahwa baik melalui uji Kolmogorov-Smirnov^a maupun Shapiro-Wilk, untuk variabel market value of equity dan equity per share nilai statistiknya lebih besar dari 0,05. Hai ini berarti data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal.

Selanjutnya dilakukan Uji t berpasangan (paired t test). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata variabel market value of equity sebelum penerapan IFRS dan setelah penerapan IFRS.

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0.05 maka Ho DITERIMA;

Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0.05 maka Ho DITOLAK;

Untuk melakukan Uji t berpasangan (paired t test) tersebut kami menggunakan alat bantu statistik SPSS versi 23 dengan hasil pengujian di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji t berpasangan SPSS

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Value_2011 - Value_2013	2922810628020.728	13709731955460.326	1848619879755.854	6629070336675.289	783449080633.834	-1.581	54	.120
Pair 2	Equity_2011 - Equity_2013	-439.72937	1902.2510	256.49948	-953.97985	74.52112	-1.714	54	.092

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan SSS V.23

Tabel 4
Hasil Uji Beda

No	Hipotesis	Jalur Hubungan Antar Variabel	Nilai sig.	Kesimpulan
----	-----------	-------------------------------	------------	------------

1	H1o	Market Value of Equity → 2011 dan 2013	0,120 > 0,05	H1o diterima, H1a ditolak
2	H2o	Equity Per Share → 2011 dan 2013	0,092 > 0,05	H2o diterima, H2a ditolak

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan SSS V.23

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas diketahui nilai sig. = 0.120 > 0.05 , sehingga hipotesis nol (H1o) diterima dan hipotesis alternatif (H1a) ditolak. **Hal ini berarti rata-rata Market Value of Equity (X1) sebelum dan sesudah penerapan IFRS tidak berbeda secara statistik.** Selanjutnya untuk Hipotesis ke-2 diketahui bahwa nilai sig. = 0.092 > 0.05, sehingga hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. **Hal ini berarti rata-rata Equity per Share (X2) sebelum dan sesudah penerapan IFRS tidak berbeda secara statistik.**

Hasil ini konsisten dengan penemuan sebelumnya (callao et al., 2007) yang menemukan tidak ada perbaikan dalam relevansi laporan keuangan untuk operator pasar saham lokal karena kesenjangan antara buku dan nilai pasar yang lebih luas ketika IFRS diterapkan. Sementara belum ada keuntungan dalam hal kegunaan pelaporan keuangan dalam jangka pendek, meningkat kegunaannya dapat dicapai dalam jangka menengah hingga jangka panjang. Begitu pula yang ditemukan Hung dan Subramanyam (2007) bahwa nilai buku tidak dipengaruhi dari IFRS serta terzi et al.(2013) yang menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik nilai pasar berbasis GAAP dan laporan keuangan berbasis IFRS. Demikian juga dalam penelitian ini, penggunaan data dalam rentang waktu yang pendek baik untuk sebelum dan sesudah konvergensi dapat menjadi penyebab tidak terlihatnya perbedaan yang signifikan. Dampak perubahan standar mungkin dapat lebih terasa untuk jangka waktu yang lebih panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara market value of equity sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada perusahaan kelompok perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Begitu pula dengan Equity per share sebelum dan sesudah penerapan konvergensi IFRS tidak ada perbedaan yang signifikan. Namun demikian secara umum sebagian besar perusahaan mengalami kenaikan market value of equity dan equity per share setelah konvergensi IFRS tetapi besarnya kenaikan tidak signifikan perbedaannya dengan sebelum konvergensi IFRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashbaugh, H., and M. Pincus. 2001. Domestic accounting standards, international accounting standards, and the predictability of earnings. *Journal of Accounting Research* 39: 417–434.
- Ball, R., A. Robin, and J. Wu. 2003. Incentives versus standards: Properties of accounting income in four East Asian countries. *Journal of Accounting and Economics* 36: 235–270.
- Ball, R., and L. Shivakumar. 2005. Earnings quality in U.K. private firms: Comparative loss recognition timeliness. *Journal of Accounting and Economics* 39: 83–128.
- Barth, M. 2008. Global financial reporting: Implications for U.S. academics. *The Accounting Review* 83: 1159–1180.
- Blanchette, Michel., and Desfleurs, Aurélie, (2011), Critical Perspectives on the Implementation of IFRS in Canada, *Journal of Global Business Administration*, 3(1), 19 - 40.
- Burgstahler, D., L. Hail, and C. Leuz. 2006. The importance of reporting incentives: Earnings management in European private and public firms. *The Accounting Review* 81: 983–1016.
- Cairns, D. 1999. *Applying International Accounting Standards*. 2nd edition. London, U.K.: Butterworth.
- Callao, S., Jarne, J.I. and Laínez, J.A., 2007. Adoption of IFRS in Spain: Effect on the comparability and relevance of financial reporting. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 16(2), pp.148-178.
- Choi, F.D.S., Garry K. Meek. 2005. *International Accounting*. Salemba Empat, Jakarta.
- Chua, W. F., & Taylor, S. L. (2008). The rise and rise of IFRS: An examination of IFRS diffusion. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27(6), 462-473.
- Collemi, Salvatore A., 2011. International Financial Reporting standards (IFRS) : Implications on the U.S.Extractive Industry. *Petroleum Accounting and Financial Management Journal* 30,2: 1-16
- Daske, H., L. Hail, C. Leuz, and R. Verdi. 2008. Mandatory IFRS reporting around the world: Early evidence on the economic consequences. *Journal of Accounting Research* 46: 1085–1142.
- Hung, M. and Subramanyam, K.R., 2007. Financial statement effects of adopting international accounting standards: the case of Germany. *Review of accounting studies*, 12(4), pp.623-657.

- Lambert, R., C. Leuz, and R. Verrecchia. 2007. Accounting information, disclosure, and the cost of capital. *Journal of Accounting Research* 45: 385–420.
- Nobes, C. Parker, R. (2010). *Comparative International Accounting*, Prentice Hall, 11th edition. England.
- Roberts, Claire. Pauline Weetman and Paul Gordon. 2005. *International Financial Reporting*. Prentice Hall.
- Siregar, Syofian. (2010). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Cetakan Pertama. Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Perkasa.
- Sekaran, Uma. (2009). *Research Method For Business*. Edisi Empat. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Method For Business*. Edisi Empat. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Situmorang, Murni Ana Sulfia. (2011). *Transisi Menuju IFRS dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing di BEI)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Street, D., and S. Gray. 2001. *Observance of International Accounting Standards: Factors Explaining Non-Compliance by Companies Referring to the Use of IAS*. Research monograph. London, U.K.: Association of Chartered Certified Accountants.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. *Peran Kinerja Perusahaan dalam menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima belas. Bandung: Alfabeta.
- Terzi, S., Oktem, R. and Sen, I.K., 2013. *Impact of Adopting International Financial Reporting Standards: Empirical Evidence from Turkey*. *International Business Research*, 6(4), p.55.
- Umar, Husein. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Umar, Husein. (2010). *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivistik dan Berbasis pemecahan Masalah*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wulandari, Ayu. 2014. *Pengaruh Informasi Akuntansi dan Makro Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan Efek Syariah*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Zeghal, D., K. Mhedhbi. 2006. An analysis of the factors affecting the adoption of international accounting standards by developing countries,” *The International Journal of Accounting*, 21, 373 – 386. 1